



**PENGARUH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**MELYANI SASKIA
NIM. 16 402 00042**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

MELYANI SASKIA

NIM: 16 402 00042

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

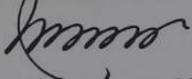
Oleh

**MELYANI SASKIA
NIM: 16 402 00042**

PEMBIMBING I


**H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002**

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22980 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. MELYANI SASKIA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Juni 2020

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MELYANI SASKIA yang berjudul "**Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE.,M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, S.E.I.,M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MELYANI SASKIA**
NIM : 16 402 00042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juni 2020

Saya yang Menyatakan,



MELYANI SASKIA

NIM. 16 402 00042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MELYANI SASKIA
NIM : 16 402 00042
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara".

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Juni 2020

Yang menyatakan,



MELYANI SASKIA
NIM. 16 402 00042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H.T. Rival Hurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 23080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MELYANI SASKIA
NIM : 16 402 00042
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Juni 2020
Pukul : 15.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 70,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,63
Predikat : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**NAMA : MELYANI SASKIA
NIM : 16 402 00042**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2020
Dekan



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : MELYANI SASKIA

Nim : 16 402 00042

Judul : Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Pada hakikatnya Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik karena pembangunan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi negara yang sedang berkembang. Salah satu yang menghambat pembangunan manusia yaitu kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedangkan pengangguran adalah seseorang yang sedang tidak mendapatkan pekerjaan. Dimana fenomena yang terjadi adalah IPM di Sumatera Utara mengalami peningkatan di daerah Kabupaten Nias, Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Langkat, Humbang Hasundutan, dan Samosir. Akan tetapi tingkat kemiskinan dan pengangguran justru mengalami fluktuasi di daerah Kabupaten Nias, Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Langkat, Humbang Hasundutan, dan Samosir. Berdasarkan teori Sadono Sukirno bahwa Pengangguran juga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Apabila IPM meningkat maka Pengangguran pun menurun. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan fenomena yang terjadi di Sumatera Utara dimana Kemiskinan dan pengangguran mengalami fluktuasi dan Indeks Pembangunan Manusia justru mengalami peningkatan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel dan menggunakan eviews 9. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah IPM, kemiskinan dan pengangguran dengan jumlah 36 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah kemiskinan (X_1), pengangguran (X_2) dan Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian secara persial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0.626889 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Ditolak artinya bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel pengangguran sebesar $3.437988 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,809921$, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $3,28$ yaitu ($6,809921 > 3,28$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan uji determinasi R^2 *Square* variabel sebesar $29,21\%$ yang dipengaruhi variabel dalam penelitian ini sedangkan $70,79\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kemiskinan dan Pengaguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar., M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. H. Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Aliman Syahuri Zein, S.E.I.,M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Mesdianto dan Ibunda tercinta Rohani Siregar yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dialah hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta Adik-adik tercinta (Aldian Azhari, Rizky Fadhilah, Deni Fazriansyah).
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 terkhusus Risdah Lubis, Sakinah Warohmah, Nur Halimah, Laras Shinta, dan Nurhasanah yang memberikan dukungan kepada peneliti serta mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Juli Anita, Fatimah, Nur Hafny, Laksmi Apriliani, Laila Mustika, Mirna May Sarah, Nur Ikhsan, Siti Maria Eliza yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti, dan Kak Nurhalimah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2020

Peneliti,

Melyani Saskia
NIM.1640200042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

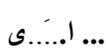
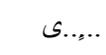
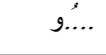
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keredmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	15
1. Kemiskinan	15
a. Macam-Macam Kemiskinan	16
b. Penyebab Terjadinya Kemiskinan	17
c. Konsep Kemiskinan.....	19
d. Pandangan Islam Tentang kemiskinan	21

2. pengangguran	23
a. Pengertian Pengangguran.....	23
b. Jenis-Jenis Pengangguran	24
c. Strategi Menanggulangi Pengangguran	25
d. Dampak Pengangguran	26
e. Pengangguran Dalam Islam	27
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	31
a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia	31
b. Kebijakan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPM.....	35
d. Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam.....	36
B. Penelitian Tedahulu	38
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Pemilihan Model Estimasi	49
a. <i>Common Effect</i>	49
b. <i>Fixed Effect</i>	50
c. <i>Random Effect</i>	50
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Statistik Deskriptif	52
b. Uji Normalitas	52
c. Uji Multikolinearitas.....	52
d. Uji Autokorelasi	53
e. Uji Heteroskedastisitas	54
3. Uji Hipotesis	54
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	54
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	55
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	55
4. Analisis Regresi Berganda.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	57
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	57
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	59
3. Kondisi Iklim Provinsi Sumatera Utara	60
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	61
1. Kemiskinan	61
2. Pengangguran.....	62
3. Indeks Pembangunan Manusia	63
C. Hasil Estimasi.....	64
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	64
a. <i>Uji Chow Test</i>	64
b. <i>Uji Hausman Test</i>	66
c. <i>Uji Lagrange Multiplier (LM)</i>	68
2. Uji Asumsi Klasik	69
a. Statistik Deskriptif	69
b. Uji Normalitas	70
c. Uji multikolinearitas	71
d. Uji Autokorelasi	71
e. Uji Heteroskedastisitas	72
3. Uji Hipotesis	74
a. Uji t	75
b. Uji F	76
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	78
d. Uji Regresi Linear Berganda.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Klasifikasi Status Indeks Pembangunan Manusia.....	2
Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara 2013-2018.....	3
Tabel 1.3 Kemiskinan Sumatera Utara 2013-2018.....	5
Tabel 1.4 Pengangguran Sumatera Utara 2013-2018	7
Tabel 1.5 Defenisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1 Uji Model Estimasi.....	65
Tabel 4.2 Hasil <i>Uji Chow</i>	66
Tabel 4.3 Uji <i>Hausman Test</i>	67
Tabel 4.4 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	68
Tabel 4.5 Uji Deskriptif	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji T	76
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determiasi	78
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Linear Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1 Kemiskinan Sumatera Utara 2013-2018.....	61
Gambar 4.2 Pengangguran Sumatera Utara 2013-2018.....	62
Gambar 4.3 IPM Sumatera Utara 2013-2018.....	64
Gambar 4.4 Uji Normalitas	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan ke arah yang lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.¹

Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Upaya ini harus didukung oleh pembangunan. Tujuan dasar dari pembangunan tidak lain adalah mengangkat kehidupan manusia yang berada pada lapisan bawah atau penduduk miskin, kepada tingkatan yang lebih dari waktu ke waktu. Pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor kehidupan pada dasarnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat miskin.²

Salah satu Indikator yang penting dalam mengukur sejauh mana pembangunan manusia disuatu negara adalah *Human Development Index* (HDI) atau sering disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). HDI digunakan untuk mengukur perkembangan suatu negara, apakah negara tersebut maju, berkembang, atau bahkan terbelakang. Selain itu HDI juga digunakan untuk mengukur negara yang berpendapatan tinggi, pendapatan

¹Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016, hlm. 1.

²Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 97.

menengah-atas, pendapatan menengah-bawah, dan negara miskin atau berpenghasilan rendah.

Salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah *Human Development Index* (HDI) atau disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Terdapat tiga komponen utama dalam menetapkan IPM yaitu, kualitas hidup materil, kondisi kesehatan penduduk (harapan hidup) dan kondisi pendidikan atau yang dikenal dengan tingkat melek hidup.³

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Klasifikasi status pembangunan manusia dapat dilihat pada tabel sebagaiberikut:⁴

Tabel 1.1
Klasifikasi Status Indeks Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status IPM
<60	Rendah
60<IPM<70	Sedang
70<IPM<80	Tinggi
>80	Sangat Tinggi

Sumber: Publikasi BPS Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan dalam Islam ditujukan pada pola nilai yang melekat dalam Alquran dan Sunnah. Kedua landasan tersebut menjadi dasar upaya dalam pembangunan dan menjadi titik awal dalam kebijakan pembangunan, dan tujuan. Hal yang paling penting sebagai upaya dalam proses pembangunan adalah manusia. Karena manusia adalah agen perubahan yang

³Faisal Basri, Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 88.

⁴Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017, hlm.9.

aktif dan bertanggung jawab bagi keberhasilan dan kegagalan hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki kualitas hidup manusia baik secara fisik, mental, maupun spritual. Bahkan secara eksplisit pembangunan ditujukan kepada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Pulau Sumatera adalah salah satu Pulau terbesar di Indonesia yang memiliki 10 Provinsi diantaranya adalah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki 25 Kabupaten diantaranya kabupaten Nias, Kabupaten Tapanuli tengah, Kabupaten Labuhan Batu, dan Kabupaten Langkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang terjadi di Kabupaten tersebut sejak tahun 2013-2018. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018 (Persen)

Kabupaten	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nias	57,43	57,98	58,85	59,75	60,21	60,82
Tapanuli Tengah	65,64	66,16	67,06	67,27	67,96	68,27
Labuhan Batu	69,45	70,06	70,23	70,50	71,00	71,39
Langkat	67,17	68,00	68,53	69,13	69,82	70,27
Humbang Hasundutan	64,92	65,59	66,03	66,56	67,30	67,96
Samosir	66,80	67,80	68,43	68,82	69,43	69,99

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa kondisi IPM di Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tersebut cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. IPM yang paling banyak mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 yaitu Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 71,39 persen pada tahun 2018.

Peningkatan IPM di setiap tahunnya seharusnya memberikan dampak yang positif terhadap kemiskinan, yang mana diharapkan dengan meningkatnya IPM maka akan mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidak nyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara.⁵

Menurut Ginting, Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan.⁶ Jadi dapat di simpulkan bahwa ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka tingkat kemiskinan rendah dan ketika indeks pembangunan manusia menurun maka tingkat kemiskinan meningkat. Akan tetapi pada kenyataanya Indeks Pembangunan Manusia

⁵Gamal Abdul Aziz, Eni Rochaida, Warsilan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara", *jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 12 NO (1), 2016, hlm. 32.

⁶Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi RIAU" *Jurnal Fekon*, Vol. 4 NO. (1 FEBRUARI 2017), hlm. 8.

yang meningkat tidak diikuti dengan tingkat kemiskinan yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara
tahun 2013-2018 (Persen)

Kabupaten	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nias	23,28	22,21	24,53	24,11	28,88	22,6
Tapanuli Tengah	52,00	49,86	52,20	51,77	53,05	48,5
Labuhan Batu	38,14	37,35	41,63	41,94	42,35	41,7
Langkat	104,31	100,63	114,19	115,79	114,41	105
Humbang Hasundutan	17,94	17,14	17,64	18,01	18,43	16,9
Samosir	17,18	16,27	17,64	18,01	18,43	16,8

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.3 di atas tingkat Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2018, tingkat kemiskinan di Kabupaten tersebut mengalami Fluktuasi. Seperti pada tingkat kemiskinan di kabupaten Nias pada tahun 2013 sebesar 23,28 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 22,21 persen dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 24,53 persen dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 sebesar 24,11 persen dan kembali naik pada tahun 2017 sebesar 28,88 persen dan kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 22,6 persen. Begitu juga pada kabupaten-kabupaten selanjutnya yaitu kabupaten , Tapanuli tengah, Labuhan Batu, Langkat, Humbang Hasundutan dan Kabupaten Samosir yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.

Selain tingkat kemiskinan, pengangguran juga dapat menghambat Pembangunan. Karena pengangguran sangat berkaitan dengan pendapatan masyarakat. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting

dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat.

Pengangguran menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk pada sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan ekonomi jangka panjang suatu negara tersebut.

Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah di capai seseorang. Sehingga semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka meningkatlah peluang terjebak kepada indeks pembangunan manusia yang rendah.⁷

Oleh karena itu ketika tingkat pengangguran masyarakat itu tinggi maka pembangunan manusia itu seharusnya rendah, begitu juga dengan sebaliknya ketika tingkat pengangguran itu turun maka pembangunan manusia seharusnya juga meningkat. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu juga dapat mengganggu taraf kesehatannya. Karena jika seseorang itu banyak yang pengangguran maka seseorang itu tidak akan memiliki pendapatan, dan ketika seseorang itu tidak memiliki pendapatan maka akan mengurangi daya

⁷Sadono Sukirno, *Makro ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 139.

belinya dan tentu saja akan mengurangi konsumsinya sehingga akan mengurangi kesejahteraannya.

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Maksud fungsi beribadah disini adalah tidak mungkin bila seseorang tidak bekerja dan berusaha. Oleh karena itu, bekerja dan berusaha memiliki peranan penting dalam Islam dan pastinya juga dalam pembangunan.⁸ Tingkat pengangguran di kabupaten Nias, Kabupaten Tapanuli tengah, Kabupaten Labuhan Batu, dan Kabupaten Langkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4
Tingkat Pengangguran di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara
tahun 2013-2018 (Persen)

Kabupaten	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nias	0,87	0,44	0,92	0,92	1,19	1,62
Tapanuli Tengah	8,53	4,90	4,98	4,98	7,39	6,38
Labuhan Batu	8,93	7,72	11,39	11,39	7,09	6,98
Langkat	7,10	6,60	8,02	8,02	3,57	4,67
Humbang Hasundutan	0,30	0,36	1,22	1,22	0,31	0,34
Samosir	1,12	1,05	1,28	1,28	1,28	1,35

Sumber: BPS Sumatera Utara, data diolah

Pada tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa di sepanjang tahun 2013-2018 tingkat pengangguran di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2013 tingkat

⁸Mustafa Erwin, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 105-106.

penganggurannya sebanyak 8,93 persen, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 7,72 persen, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 11,39 persen, dan pada tahun 2017 kembali mengalami pengurangan hingga pada tahun 2018 sebesar 6,98 persen. Begitu juga di kabupaten Nias, kabupaten Tapanuli Tengah, Langkat, Humbang Hasundutan dan Samosir mengalami fluktuasi pada tahun-tahun tersebut yaitu tahun 2013-2018.

Dari keseluruhan data mulai dari data kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan dan pengangguran mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada kenyataannya Indeks Pembangunan Manusia justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seharusnya ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka seharusnya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran menurun. Hal ini berarti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan pengurangan kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul ‘**Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara**’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Tingkat kemiskinan yang menurun tidak diikuti dengan penurunan Indeks Pembangunan Manusia.

2. Jumlah pengangguran yang menurun tidak diikuti dengan penurunan indeks pembangunan manusia.
3. Tingkat kemiskinan dan jumlah pengangguran mengalami fluktuasi akan tetapi Indeks pembangunan Manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di kabupaten Provinsi Sumatera Utara yaitu kabupaten Nias, kabupaten Tapanuli Tengah, kabupaten Labuhan Batu, kabupaten Langkat, kabupaten Humbang Hasundutan, dan kabupaten Samosir.

Untuk Variabel bebas atau independen adalah kemiskinan (X_1) dan pengangguran (X_2), sedangkan variabel terikat atau dependen adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y). Penelitian ini hanya pada 6 Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Yaitu kabupaten Nias, kabupaten Tapanuli Tengah, kabupaten Labuhan Batu, kabupaten Langkat, kabupaten Humbang Hasundutan, dan kabupaten Samosir.

D. Rumusan Masalah

Indeks Pembangunan yang lebih bagus dan lebih maju dari tahun sebelumnya tentu akan menjadi salah satu tujuan utama bagi setiap Negara termasuk Indonesia. Di kaitkan dengan kondisi Indonesia, permasalahan yang

akan diteliti adalah bagaimana sifat dan signifikansi dalam variabel-variabel ekonomi makro yaitu Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian peneliti mencoba melihat:

1. Apakah terdapat pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Setelah variabel tersebut diklasifikasi, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul “pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara”.

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kemiskinan (X1)	Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan yang diukur dari sisi pengeluaran	1. Pangan Sandang 2. perumahan tidak layak 3. SDM	Rasio
Pengangguran (X2)	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.	1. sumber daya manusia 2. Jumlah penduduk 3. Teknologi	Rasio
Indeks Pembangunan manusia (IPM) (Y)	IPM adalah salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.	1. Angka Harapan Hidup 2. Rata-rata lama sekolah 3. Penegeluaran perkapita	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis mengenai materi tentang kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Bagi pemerintah

Menjadi informasi pemerintah daerah untuk menagambil keputusan dalam pengeluaran pemerintah dalam rangka memaksimalkan kontribusi yang berpengaruh pada pembangunan ekonomi masyarakat.

3. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih cara berfikir secara ilmiah, dan dapat membandingkan teori dan prakteknya khususnya pada bidang Ilmu Ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk penjelasan detail arah sistematika proposal ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang terkait dengan variabel peneliti yang akan diteliti

khususnya variabel dependen. Batasan Masalah, berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah tidak meluas. Definisi Operasional Variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan cara penyelesaian lewat penelitian. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini berisi komponen teori, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian meliputi; kerangka teori yaitu berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pandangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru. Kerangka pikir yaitu merupakan kerangka yang dikemukakan peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

BAB ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang akan diteliti, jenis penelitian yang berisi tentang penjelasan jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian. Populasi dan Sampel, memuat keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Teknik pengumpulan merupakan penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti. Analisis data menjelaskan teknik atau rumus yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Kemiskinan di Indonesia merupakan kesenjangan kronis sejak 1960-an yang diperparah dengan adanya krisis sejak tahun 1997. Kebijakan regular sektoral dan regional sejak tahun 1970-an hingga saat ini ternyata belum menurunkan jumlah penduduk miskin.⁹

Menurut Soetjipto Wirosardjono dari data SUSENAS yang ada di BPS, keluarga-keluarga miskin umumnya bertempat tinggal di kantong pemukiman atau daerah yang kecil kemungkinannya kantong di sentuh oleh kebijakan ditambah situasi bahwa mayoritas dari mereka berpendidikan begitu rendah yang oleh Selo Sumardjan disebut sebagai kemiskinan structural, jenis kemiskinan ini biasanya cenderung diwaeriskan dari generasi ke generasi. Kemiskinan dapat diukur dengan memperbandingkan tingkat pendapatan orang atau

⁹Yuliana Nurhadi, *Ekonomi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2001), hlm. 13.

keluarga dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar minimum.¹⁰

1. Macam-macam Kemiskinan

a. Kemiskinan Absolut

Yaitu dengan pendekatan ini didefinisikan banyaknya jumlah penduduk yang di bawah garis kemiskinan tertentu, dimana diperhitungkan berdasarkan standard hidup minimal suatu Negara, standar minimal antar Negara berbeda dengan Negara lain.

b. Kemiskinan Relatif

Yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan jika tingkat hidup masyarakatnya berubah.¹¹

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.

¹⁰Hendra Esmana, *Perencanaan Dan Pembangunan Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 287.

¹¹Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori Dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 227.

2. Penyebab terjadinya Kemiskinan

Terdapat tiga macam pendekatan yang menjelaskan mengenai sebab-sebab kemiskinan yaitu:

a. System Approach

Yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada adanya keterbatasan pada aspek-aspek geografi, ekologi, teknologi, dan demografi.

b. Decision– Making Model

Pendekatan ini menekankan pada kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagian warga masyarakat dalam merespon sumber-sumber daya ekonomi, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dengan kata lain kemiskinan ini disebabkan karena kurangnya inovasi masyarakat untuk melakukan wirausaha, sehingga masyarakat hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain dan pemerintah tanpa ada upaya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

c. Structural Approach

Pendekatan ini melihat bahwa kemiskinan itu terjadi karena ada ketimpangan dalam kepemilikan atas faktor produksi, seperti tanah, teknologi, produktivitas, dan bentuk capital lainnya.¹²

Berdasarkan penyebab lainnya, kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian; kemiskinan natural (alamiah), kemiskinan struktural, dan kemiskinan kultural. Seorang dikatakan miskin secara absolut

¹²*Ibid.*, hlm. 228

apabila tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum ini antara lain diukur dengan kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

1) Kemiskinan Natural

Yaitu keadaan miskin, karena dari asalnya memang miskin. Kelompok masyarakat ini miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya pembangunan lainnya, sehingga mereka tidak dapat ikut serta dalam pembangunan.¹³

2) Kemiskinan Kultural

Yaitu mengacu pada sikap hidup seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budayanya, dimana mereka sudah merasa kecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mudah untuk melakukan perubahan, menolak untuk mengikuti perkembangan, dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya.¹⁴

¹³Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama Dengan IDEA, 1998), hlm. 26.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 27.

3. Konsep Kemiskinan

Salah satu konsep kemiskinan adalah hidup lebih miskin dari sebagian besar warga lainnya. Selalu ada 10% penduduk yang lebih miskin dibandingkan dengan 90% lainnya. Jika kemiskinan dipandang sebagai pendapatan relatif yang rendah, dapat di katakan bahwa tidak dapatkah dihindarkan adanya si miskin di antara kita.

Konsep kemiskinan lebih dari harga suatu batas statistik yang ditetapkan oleh seorang birokrat Washington. Konsep kemiskinan tersebut mencerminkan cita-cita dan aspirasi masyarakat secara keseluruhan. Dan si miskin sendiri mengenai apa yang menentukan tingkat hidup minimum yang pantas. Misalnya pada tahun 1969 tingkat kemiskinan pertanian di naikan dari 70% menjadi 80% tingkat kemiskinan bukan pertanian.¹⁵

Kurang dari 100 tahun yang lalu, kemiskinan harus ditetapkan sebagai kekurangan jumlah makanan, perumahan, dan pakaian minimal yang diperlukan untuk mempertahankan hidup. Penduduk perkotaan dan pedesaan. Output total sedemikian rendah sehingga kecuali suatu golongan istimewa hidup pada atas sekitar tingkat ini, dan setiap banjir atau kelaparan atau kegagalan panen menyebabkan ribuan orang dilanda kelaparan.¹⁶

¹⁵Richard G. Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi 2* (Bina Aksara, 1985), hlm 402.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 403.

Nano Prawoto menyatakan:

Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan secara terbatas. Kemiskinan menyebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup.¹⁷

Lingkaran perangkap kemiskinan atau yang di sebut dengan perangkap kemiskinan adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi secara sedemikian rupa sehingga menimbulkan keadaan dimana sesuatu Negara akan tetap miskin dan akan tetap mengalami bnyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Teori terutama di kaitkan dengan nama Nurkse, seorang ahli ekonomi yang merintis penelaahan mengenai masalah pembentukan modal di Negara berkembang.

Nurkse mengemukakan teorinya tersebut sebagai landasan untuk menjelaskan tentang perlunya dilaksanakan strategi pembangunan seimbang di Negara berkembang. Menurut pendapatnya lingkaran perangkap kemiskinan yang terpenting adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Di datu pihak pembentukan modal di

¹⁷Nano prawoto, “ Memahami Kemiskinan Strategi Penanggulanganya”, Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, No. 01. 2009, hlm. 56.

tentukan oleh tingkat tabungan, dan di lain pihak oleh perangsang untuk menanam modal. Negara berkembang kedua faktor itu, tidak memungkinkan dilaksanakannya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Jadi menurut pandangan Nurkse, terdapat dua jenis lingkaran perangkap kemiskinan yang menghalangi Negara berkembang mencapai tingkat pembangunan yang pesat: *dari segi penawaran modal dan dari segi permintaan modal*.¹⁸

4. Pandangan Islam tentang Kemiskinan

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini makin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.

Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkannya, bahwasanya Rasulullah SAW sendiri pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan.¹⁹

¹⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 113.

¹⁹Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 23.

Berikut ini firman Allah pada surat Al-Isra ayat 31 mengenai kemiskinan:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ حٰنٌ نَّرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۖ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. (Q.S Al-Isra' : 31).²⁰

Salah satu keburukan masyarakat Jahiliah adalah membunuh anak-anak perempuan antara lain karena faktor kemiskinan. Setelah menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan kepada semua hambanya rezeki sesuai kebutuhan masing-masing, ayat ini melarang pembunuhan itu dengan menyatakan: dan disamping larangan sebelumnya “*jangan juga lah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan*” akan menimpa mereka. Jangan khawatir tentang rezeki mereka dan rezeki kamu. Oleh karena itu “*kami akan memberi*” yakni menyiapkan sarana, “*rezeki kepada mereka dan juga kepada kamu*”, yang penting kamu masing-masing berusaha untuk memperolehnya.²¹

Maksud ayat di atas, Allah menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukam dengan

²⁰Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 388.

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hal.78.

mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan beorientasi pada kesejahteraan moral, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul kharimah, karena mengingat anak adalah aset yang termahal bagi orang tua.

Sudah sepatutnya menjadi tugas negara untuk menjauhkan rakyatnya dari kemiskinan dan berusaha menghilangkan kelaparan. Segala usaha harus ditujukan ke arah sana sehingga berlakulah larangan Allah dalam surat Al-Isra' 31 di atas.

Menurut al-Maududi, untuk mengatasi kemiskinan, maka yang akan digunakan dan diterapkan yaitu sistem ekonomi Islam dengan karakteristik berusaha dan bekerja, larangan menumpuk harta, zakat, hukum waris, ghianimah, dan hemat. Dari konsep yang dikemukakan Abul al- Maududi, tentu yang masih relevan untuk diterapkan tentunya lima poin dari enam poin diatas, karena saat ini ganimah sudah tidak ada lagi.²²

2. Pengangguran

1. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang di inginkan.²³ Pengangguran merupakan salah satu yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Apabila masalah pengangguran ini

²²Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 25.

²³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dan Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 472.

tidak dapat diselesaikan maka akan muncul bahaya yang semakin hari semakin meluas dan berdampak buruk bagi kehidupan individu masyarakat, keluarga, dan juga masyarakat secara umum.

2. Jenis-jenis Pengangguran

Berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas tiga jenis yaitu:

a. Pengangguran Siklis

Yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan lebih rendah dari output potensial perekonomian. Yaitu manakala kemampuan ekonomi suatu bangsa lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Jenis pengangguran ini dikatakan sebagai pengangguran terpaksa karena banyak tenaga kerja yang ingin bekerja dengan tingkat upah yang berlaku namun pekerjaan itu tidak tersedia karena alasan tersebut.²⁴

b. Pengangguran Friksional

Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenagakerjaan. Artinya, pengangguran itu ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sementara itu ada juga mereka yang telah bekerja keluar dari pekerjaan karena tidak cocok, bosan atau karena alasan lainnya seperti misalnya ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan baru.

²⁴Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 427.

c. Pengangguran Struktural

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi, dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.²⁵

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah, dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, adakalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan *Penganggura teknologi*.²⁶

3. Strategi menanggulangi pengangguran

Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan Undang- Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2. Sebagai solusi pengangguran berbagai strategi dan kebijakan dapat ditempuh, untuk itu diperlukan kebijakan yaitu:

²⁵*Ibid.*, hlm. 428.

²⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 329.

Pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berupa bimbingan teknis dan manajemen.

- a. Segera melakukan pembenahan, pembangunan dan pengembangan kawasan-kawasan, khususnya daerah yang tertinggal dan terpencil sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi.
- b. Segera melakukan lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan penganggur.
- c. Dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk (meminimalisirkan menikah pada usia dini yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi angkatan kerja baru atau melancarkan sistem transmigrasi.²⁷

4. Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi di dalam suatu perekonomian dapat memiliki dampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian, maupun individu dan masyarakat.

a. Dampak pengangguran terhadap perekonomian

Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dapat dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencaapitujuan

²⁷Muh. Abdul Halim, *Teori Ekonomika* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 93.

tersebut. Akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian, adalah: Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya yang mungkin dicapainya dan Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.²⁸

b. Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat

Selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap individu dan masyarakat, sebagai berikut: Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan, dan Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.²⁹

5. Pengangguran dalam Islam

Dalam Islam Rasulullah sendiri pun tidak memberikan kriteria khusus terhadap suatu pekerjaan atau usaha baik pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang sangat rendah derajatnya dimata manusia, ataupun pekerjaan yang hanya dipandang sebelah mata karena keburukan dan juga kehinaannya, seperti halnya pekerjaan sebagai tukang kayu. Namun, yang ditekankan Rasulullah adalah kehalalannya, dan juga mampu menghindarkan seseorang dari pekerjaan meminta-minta dan belas kasihan dari orang lain.

²⁸Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 260.

²⁹*Ibid.*, hlm. 261.

Point penting dalam pembahasan ini adalah peran zakat dalam memberantas pengangguran dengan menambah tenaga kerja produktif walaupun hal ini terkesan mustahil ataupun jauh dari sebagian pemikiran kontemporer yang ada saat ini, khususnya bagi yang belum mengetahui secara mendalam hakikat zakat. Dalam hal ini menegaskan bahwa pengangguran dibagi atas dua hal yaitu:

a) Pengangguran Jabariah (Karena Terpaksa)

Suatu pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini, dan diharuskan menerimanya. Pengangguran semacam ini bagaikan musibah yang tidak kuasa menolaknya, sebagaimana musibah-musibah lainnya. Pada umumnya pengangguran jabariah merupakan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah daerah. Namun pada hal ini lebih diberatkan pada orang tua dan walinya yang tidak memeperdulikan pengajaran apapun atas dirinya sejak kecil. Sebenarnya peranan zakat itu terletak bagaimana seorang penerima mampu menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya.³⁰

Al-Mawardy menegaskan bahwa'' apabila penghasilan yang didapatkan hanya Sembilan puluh, sedang kebutuhan standard kehidupannya adalah seratus, maka ia mendapatkan sepuluh sisanya dari uang zakat. Karena apabila dia dicukupkan hanya hidup dari Sembilan puluh itu yang akhirnya ia akan pakai keseluruhannya tanpa

³⁰Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Daar El-Syoruk, 2005),hlm. 4-5.

adanya investasi untuk rumah tersebut, seperti perbaikan yang sekiranya mampu membuat rumah tersebut menarik untuk di kontrakkan bagi orang lain, maka bisa jadi penghasilan yang di dapatkan dikemudian h arinya tidak mencukupi kebutuhan di sisa masa hidupnya.

b) Pengangguran Khiyariah

Sedangkan bagi pengangguran khiyariah atau seorang yang memilih untuk menganggur pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun memilih untuk terpangku tangan dan bermalasma-lasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Ia banyak meminta namun tidak pernah memberi, mengambil bnayak keuntungan dari masyarakat. Bahkan tidak pernah menjadi satu keuntungan bagi mereka.

Ali bin Abi Thalib berkata’’ mencari nafkah dengan cara yang meragukan (diragukan kehalalannya) masih lebih baik dibandingkan bermalasma-lasan.

Namun yang menjadi point penting bagi kita disini adalah, posisi zakat bagi mereka yang bermalasma-lasan dalam mencari nafkah, padahal mereka memiliki kekuatan dan juga potensi. Dalam Hadits disebut mereka tidak memiliki sedikit pun bagian dari uang zakat yang ada.³¹

³¹Yusuf Qaradhawi, *Op. Cit.*, hlm.7-13.

Allah berfirman dalam Q.S At-taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya Serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan, (Q.S At-taubah:105).³²

Berdasarkan ayat tersebut dikatakan bahwa “*Bekerjalah kamu*, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah aka melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga. Kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya dan kemudian kamu akan dikembalikan melalui kematian “*kepada Allah SWT Yang Maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata*”, lalu dibertakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.³³

³²Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 273.

³³M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm.237.

Surah At-taubah ini menegaskan bahwa apabila kita berusaha dan bekerja, maka Allah SWT akan memberikan balasan dari apa yang kita kerjakan. Hal ini memberi pengertian bahwa kita tidak boleh malas karena rezeki Allah tidak datang dengan sendirinya melainkan dengan berusaha serta berikhtiar. Potensi akal yang dimiliki manusia hendaknya menjadi modal utama untuk meningkatkan produktivitas kerja secara inovatif, dan agar hidup lebih berkualitas.

3. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa maju dan sejahtera. Upaya ini harus didukung oleh pembangunan. Tujuan dasar dan paling esensial dari pembangunan tidak lain adalah mengangkat kehidupan manusia yang berada pada lapisan bawah atau penduduk miskin, kepada tingkatan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor kehidupan juga pada dasarnya untuk mensejahterakan seluruh lapisan terbawah atau masyarakat miskin.³⁴

Indeks Pembangunan Manusia atau (IPM) merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik karena pembangunan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi negara yang sedang berkembang. Perbandingan pendapatan dan pembangunan berbagai negara membuktikan adanya tingkat perbedaan yang relatif besar dalam

³⁴Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 97.

mengukur taraf kemakmuran di antara negara maju dan negara berkembang.³⁵

Menurut UNDP (*United Nation Development Programme*) pembangunan manusia adalah suatu proses dalam perluasan pilihan kepada masyarakat melalui berbagai upaya-upaya untuk pemberdayaan yang tujuan utamanya adalah untuk peningkatan kemampuan dasar manusia sepenuhnya agar dapat berpartisipasi di segala bidang pembangunan demi kepentingan masyarakatnya. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, sebuah negara yang dikatakan maju bukan hanya dihitung dari pendapatan domestik regional brutonya saja akan tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan dan kesehatan masyarakatnya juga dihitung.³⁶

Pengembangan sumber daya manusia di satu pihak dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam masyarakat.³⁷ Di pihak lain pembinaan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup masyarakat. Lebih utama ditekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan asumsi bahwa aspek kedua atau terpenuhi dengan

³⁵David Rahmat Dan Nasri Bachtiar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang. hlm. 1.

³⁶*Ibid.*, hlm. 2.

³⁷Payaman J, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982), hlm. 9.

sendirinya. Pembinaan sumber daya manusia dimulai dalam kalangan keluarga, ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan formal dan dikembangkan dalam masyarakat terutama pada lingkungan kerja. Perkembangan teknologi dalam kegiatan perekonomian sangat menuntut kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan.³⁸

Kinerja ekonomi Indonesia tidak terlepas dari penanaman modal. Baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman modal cenderung terkonsentrasi di pulau Jawa. DKI Jakarta merupakan lokasi yang mampu menarik investasi asing terbesar dalam tahun 2008. Diikuti berturut-turut Jawa Barat, Banten, Riau, Jawa Timur, dan kepulauan Riau. Bila dilihat dari jumlah proyek, Jawa Timur menempati urutan pertama, diikuti oleh DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera Utara. Selama 2005-2008, sebagian besar provinsi mengalami perubahan peringkat terkait dengan banyaknya jumlah proyek dan besarnya nilai investasi yang dinikmati daerah tersebut.

Sektor-sektor yang menjadi primadona investasi asing di Indonesia antara lain sector transportasi, gudang dan telekomunikasi, industry logam, mesin, dan elektronik, industry kendaraan bermotor dan alat transportasi lain, industri kimia dan farmasi, dan sektor perdagangan dan

³⁸Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi* (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), hlm. 175.

reparasi termasuk dalam lima terbesar sector yang menyerap invests asing di Indonesia.³⁹

b. Kebijakan dalam Peningkatan kualitas Hidup Manusia

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas fisik manusia (*Individual fisycal quality*)

Meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gii, sandang, perumahan, dan pemukiman yang sehat.

2. Peningkatan kualitas keterampilan (*Skills*) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.

3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.

4. Peningkatan pranata dan penerapan hokum yang meliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, serta kepstian hokum. Sedangkan secara sektoral, opersionalnya dilaksanakan melalui berbagai sector pembangunan, antara lain sector pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.⁴⁰

³⁹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 181.

⁴⁰Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menurut kuncoro antara lain sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibat kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan dalam meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah. PDRB juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia.

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari

pekerjaan. Dengan memperluas lapangan pekerjaan akan meminimumkan pengangguran dan mendukung pencapaian peningkatan pembangunan manusia.

4. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif. Jika rasio ketergantungan tinggi maka IPM rendah karena banyaknya beban yang harus ditanggung oleh usia tidak produktif.

5. Pengeluaran Rumah Tangga

Rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan manusia, dimana pengeluaran rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia, seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Dimana kesehatan dan pendidikan merupakan unsur tercapainya standar kehidupan pada manusia.⁴¹

d. Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Islam

Islam menempatkan manusia sebagai fokus daalm pembangunan. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusi, yang tidak mebedakan manusia dari ras, kebangsaan dan warna kulit. Manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada keesaan Tuhan dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya.⁴²

⁴¹Nadia Ayu Bhakti, “Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempenagruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.18 No.04(452-469) ISSN 1411-0393. 2012. hlm. 454.

⁴²Mudrajad kuncoro, *Op, Cit.*, hlm.22.

Misi manusia menjadi pengabdian bagi pencipta-Nya, sementara ibadah dan pengabdian pada sang pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam bersifat menyeluruh (kaffah), ibadah juga bersifat menyeluruh.

Tujuan pembangunan dalam perspektif Islam adalah tercapainya kesuksesan di akhirat. Jika konsep seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan dan menjalankan nilai moral dan etika universal, tidak ada jaminan bahwa akan sukses.⁴³

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ وَلَكِن مَّن قَلِيلٍ
أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-ruum: 30).⁴⁴

⁴³*Ibid.*, hlm. 25.

⁴⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012), hal. 574.

Maksud dari penjelasan ayat di atas adalah bahwa manusia diciptakan Allah tidak lain kecuali agar menyembah kepada-Nya. Selama hidup di dunia manusia wajib beribadah kepada Allah dan meghambakan diri hanya kepada-Nya. Kita sebagai khalifah di muka bumi, harus menjaga amanah Allah untuk senantiasa menjadi manusia yang memiliki potensi sumber daya dan mengembangkannya untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dapat diuraikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul/ Tahun	Hasil
1	Yunus Permana Hasiholan (Skripsi Universitas Sumatera Utara) 2019	Analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia	Variabel Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap IPM, Variabel Pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.

2	Prisca Adi Luckynuari (Jurnal Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro) 2019	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten / Kota di Provinsi D.I Yogyakarta)	Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas pembangunan manusia, pengangguran berpengaruh negatif terhadap kualitas pembangunan manusia, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembangunan manusia.
3	Rizaldi Zakaria (Jurnal Universitas Islam Indonesia) 2017	Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016	Hasil dari penelitian bahwa Variabel Jumlah Penduduk Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap IPM, Variabel pengangguran Berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap IPM, Variabel kemiskinan Berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap IPM, Variabel pertumbuhann Ekonomi tidak berpengaruh Signifikan terhadap IPM, Dan variabel Belanja Modal berpengaruh positif Terhadap IPM.
4	Shintia Ariyanin Giyas (skripsi)	Analisis pengaruh Indeks	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

	2013	Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2013.	IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan, dan pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap IPM
5	Rohmi Irjaya (Skripsi) 2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin, dan gini ratio secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
6	Maulida Astuti (Skripsi) 2018	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Yogyakarta tahun 2010-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan dalam penelitian ini mempengaruhi Indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Persamaan dari penelitian Yunus Permana Hasiholan dengan peneliti adalah sama-sama membahas Kemiskinan, pengangguran dan Ketimpangan Pendapatan. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Yunus Permana Hasiholan adalah peneliti meneliti pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Yunus Permana Hasiholan meneliti tentang Analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

Persamaan dari penelitian Prisca Adi Luckynuari dengan peneliti adalah sama-sama membahas Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Prisca Adi Luckynuari adalah peneliti meneliti Pengaruh Kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Prisca Adi Luckynuari meneliti tentang Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten / Kota di Provinsi D.I Yogyakarta).

Persamaan dari penelitian Rizaldi Zakaria dengan peneliti adalah sama-sama membahas Tingkat Jumlah Penduduk, pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Rizaldi Zakaria adalah peneliti meneliti Pengaruh Kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Rizaldi

Zakaria meneliti tentang Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.

Persamaan dari penelitian Shintia Ariyanin dengan peneliti adalah sama-sama membahas kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti dengan Shintia Ariyanin adalah peneliti meneliti pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Shintia Ariyani adalah peneliti meneliti Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2013.

Persamaan dari penelitian Rohmi Irjaya dengan peneliti adalah sama-sama membahas Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Rohmi Irjaya adalah peneliti meneliti pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Rohmi Irjaya meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2014.

Persamaan dari penelitian dengan peneliti Maulida Astuti adalah sama-sama membahas Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Maulida Astuti adalah peneliti meneliti pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di

Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Maulida Astuti meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Yoyakarta tahun 2010-2016.

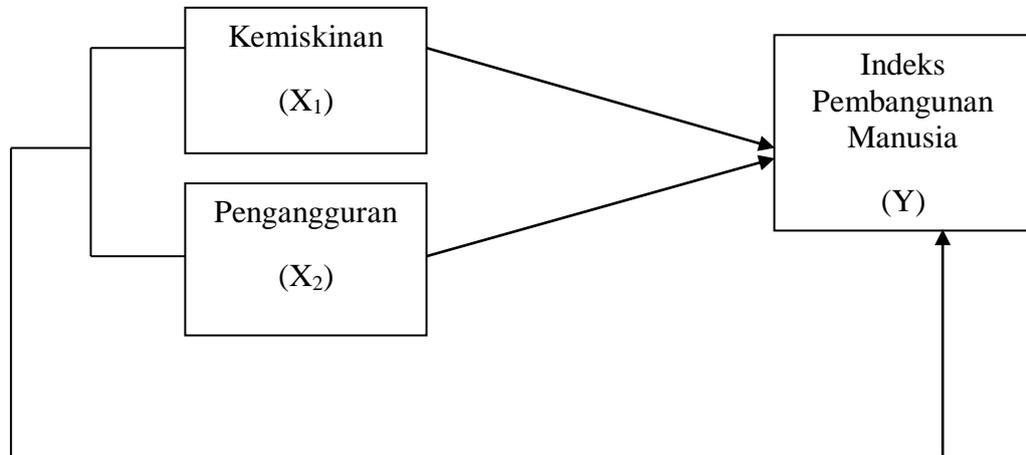
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.⁴⁵

Pengangguran adalah salah satu faktor dominan pengukur tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu faktor penentu kemiskinan dalam suatu Negara. Kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi tingkat kemiskinan maka akan semakin rendah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan semakin rendah tingkat pengangguran maka IPM tinggi.

⁴⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian Dan Keuangannya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.75.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pikir:



Keterangan:

—————→ : Uji Parsial

└—————┬↑ : Uji Simultan

“X₁, X₂” adalah variable bebas (*independent*)

Variabel independent merupakan variable yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variable berikut:

“Y” adalah variable terikat (*dependent*)

Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti hipotesis yang disajikan sebagai bukti. Jadi, dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.

Adapun hipotesis-hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_{a1} =Terdapat pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H_{o1} =Tidak terdapat pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a2} =Terdapat pengaruh Pengangguran terhadap indeks pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H_{o2} =Tidak terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a3} =Terdapat pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H_{o3} =Tidak terdapat pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat/Kabupaten Nias, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Langkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir rentang waktu tahun 2013-2018.

Dalam rangka pengumpulan data tersebut, maka peneliti dalam hal ini mengadakan penelitian di Kabupaten Sumatera Utara yang diperoleh melalui hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* www.bps.go.id.

Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini mulai dilakukan dari Januari 2019 sampai dengan Maret 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif. Pendekatan kuantitatif

memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya variabel.⁴⁶

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini diperoleh hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah data IPM, Kemiskinan, dan Pengangguran yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara periode 2013-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. *Teknik Sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai *Teknik Sampling*

⁴⁶V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 12.

⁴⁷Mudrajat Kuncoro, *Metodr Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2018), hlm. 148.

⁴⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 61.

yang digunakan namun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu data kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia yang terdapat di kabupaten Nias, Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Langkat, Humbang Hasundutan, dan Samosir, pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara mulai dari tahun 2013-2018. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 (enam) Kabupaten X 6 (enam) tahun yang diperoleh hasilnya yaitu 36 sampel penelitian.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Sumber data ini terdiri dari kemiskinan pengangguran, dan indeks pembangunan manusia Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara periode 2013-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik di olah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder kepustakaan manual.⁵⁰

F. Teknis Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode eviws 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan model estimasi data panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Ada estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut.

a. *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *croos section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengistemasi model dengan *common effect*.

⁵⁰Nur Asnawidan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN. Maliki Pres, 2011), hlm.155.

b. *Fixed effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengistemasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel dummy.⁵¹

c. *Random effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antara waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal ini, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji husmen. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *langrangge multiplier-test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *common effect* dan *random effect*.

⁵¹Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 51.

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel yang digunakan yaitu:

a) *Uji Chow* (uji statistik F)

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variable *dummy* atau metode *Common Effect*.

b) *Uji Hausman*

Digunakan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*.

c) *Uji LM (Lagrange Multiplier)*

Untuk menentukan model terbaik estimasi terakhir, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji LM (*Lagrange Multiplier*), uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effects* dan *Random Effects*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common effects}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Random Effects}$ yang paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-section* dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

$\text{Test Hypothesis-Cross-section} > \alpha = H_a$ ditolak

$\text{Test Hypothesis-Cross-section} < \alpha = H_0$ diterima

2. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standard deviasi, modus dan lain-lain.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁵²

Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0.05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari olmogrov Simirnov Z.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variable bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka

⁵²Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.⁵³

d. Uji Autokorelasi

Auto korelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah auto korelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidak nya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁵⁴

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

⁵³Shochrul Ajija, dkk, *Op., Cit*, hlm. 54.

⁵⁴Iman Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 121-122.

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan criteria sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁵⁵Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 147.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima.⁵⁶

c. Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besarnilai R^2 (mendekati 1), maka tepatannya akan semakin baik.⁵⁷

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.⁵⁸ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 148.

⁵⁷Setiawan, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2010), hlm. 64.

⁵⁸Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

\hat{Y} = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien

Adapun persamaan regresi linier berganda sesuai penelitian ini adalah:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1KEM_{it} + \beta_2PE_{it} + e$$

Dimana :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

KEM = Kemiskinan

PE = Pengangguran

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien

i = Wilayah

t = Waktu

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement van Sumatera, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang Gouverneur berkedudukan di Medan. Sumatera Utara terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan kresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintahan yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah Administratif Kresidenan yang dikepalai oleh seorang Residen.

Pada awal tahun 1949 berkaitan dengan meningkatnya serangan Belanda, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Pada waktu itu keadaan memerlukan suatu sistem pertahanan yang lebih kokoh dan sempurna. Oleh karena itu perlu dipusatkan alat-alat kekuatan sipil dan militer dalam tiap Daerah Militer Istimewa yang berada dalam satu tangan yaitu Gubernur Militer. Sehingga penduduk sipil dan militer berada dibawah satu kekuasaan satu pemerintah.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1956, Undang-undang darurat No. 8 Tahun 1956, Undang-undang darurat No. 9 Tahun 1956, peraturan pemerintahan pengganti Undang-undang No. 4 Tahun 1964, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 17 Kabupaten/kota. Tetapi dengan terbitnya Undang-undang No. 12 Tahun 1998, tentang pembentukan kabupaten Mandailing Natal (Madina) dan Kabupaten Toba Samosir (Tobasa), Undang-undang No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidimpuan, Undang-undang No. 9 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Humbang Hasundutan dan Pakpak Barat serta Undang-undang No. 36 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Samosir dan Serdang Begadai.

Pada tahun 2007 dibentuk kabupaten Batu Bara melauli Undang-undang No. 5 Tahun 2007, kemudian pada tanggal 10 Agustus 2007 disahkan Undang-undang No. 37 Tahun 2007 tentang pembentuka Kabupaten padang Lawas Utara, Undang-undang No. 38 tahun 2007 tentang pembentuka Kabupaten padang Lawas. Pada tahun 2008 kembali diterbitkan undang-undang No. 22 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten labuhan Batu.

Adapun Kabupaten/Kota di Provinsi sumatera Utara adalah sebagai berikut:

a. Wilayah Kabupaten:

Nias, mandailing Natal, Tapanuli Selaatn, tapanuli tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat,

Samosir, Serdang Begadai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu selatan, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, dan Nias Barat.

b. Wilayah Kota:

Sibolga, Tanjung Balai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan dan Gunungsitoli.

2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° – 4° Lintang Utara dan 98° – 100° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁵⁹

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara di bagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu pantai Barat, meliputi Kabupaten Nias, kabupaten Nias Utara, Nias Barat, Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias selatan, Kota Padangsidempuan, kota Sibolga, dan kota Gunungsitoli.

Kawasan dataran tinggi meliputi kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, kabupaten Dairi, kabupaten Karo,

⁵⁹BPS Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara Dalam Angka 2019* (Medan: BPS, 2019), hlm. 3-4.

kabupaten Humbang Hasundutan, pakpak Bharat, Samosir, dan kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi kabupaten Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan, Asahan, Batu Bara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Begadai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.⁶⁰

3. Kondisi Iklim Sumatera Utara

Karena terletak dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

Sumatera Utara juga termasuk kedalam daerah yang sering mengalami kejadian gempa bumi. Sepanjang tahun 2017 tercatat sebanyak 497 kali kejadian gempa

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 5

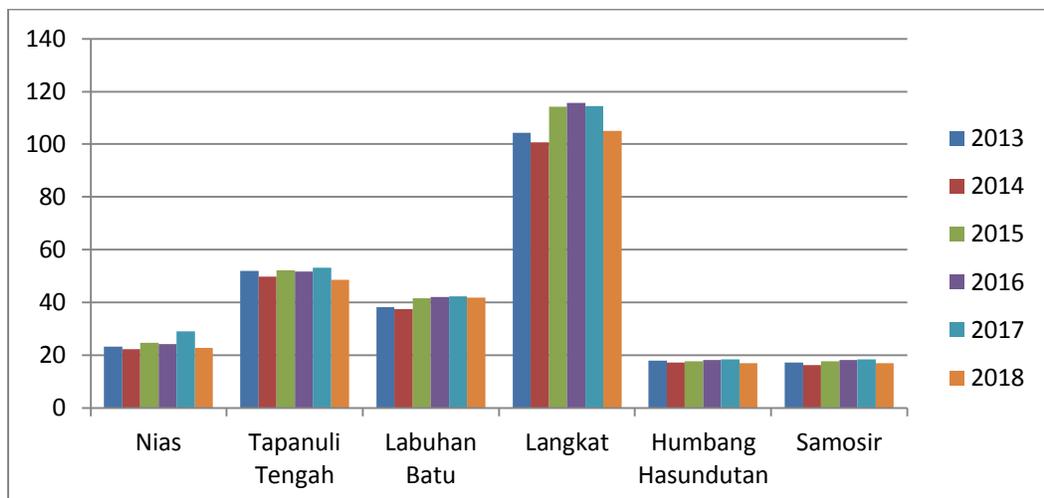
bumi. Angka ini lebih rendah di bandingkan dengan tahun 2016 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali.⁶¹

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Kemiskinan merupakan masalah-masalah sosial yang sering dialami oleh masyarakat-masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Gambar 4.1
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2018 (Persen)



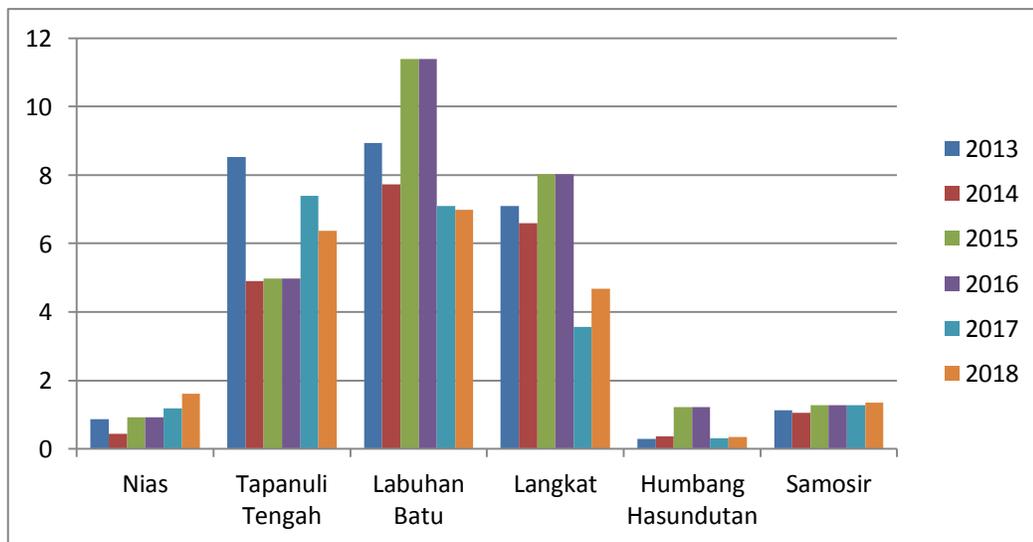
⁶¹BPS Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Medan:BPS, 2018), hlm. 7-8.

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut diketahui bahwa tingkat kemiskinan di kabupaten tersebut mengalami fluktuasi di sepanjang tahun 2013 hingga 2018. Tingkat kemiskinan terbesar terjadi di kabupaten Langkat. Tingkat kemiskinan tertinggi di kabupaten langkat tersebut mencapai 114,41 persen di tahun 2017 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2018.

2. Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi dimana masyarakat atau seseorang itu tidak mendapatkan pekerjaan atau seseorang yang sedang dalam mencari pekerjaan tetapi masih tergolong dalam pengangguran. Pengangguran merupakan suatu masalah sosial dalam masyarakat. Karena pengangguran merupakan suatu masalah yang selalu banyak dibahas oleh masyarakat.

Gambar 4.2
Tingkat Pengangguran di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2018 (Persen)



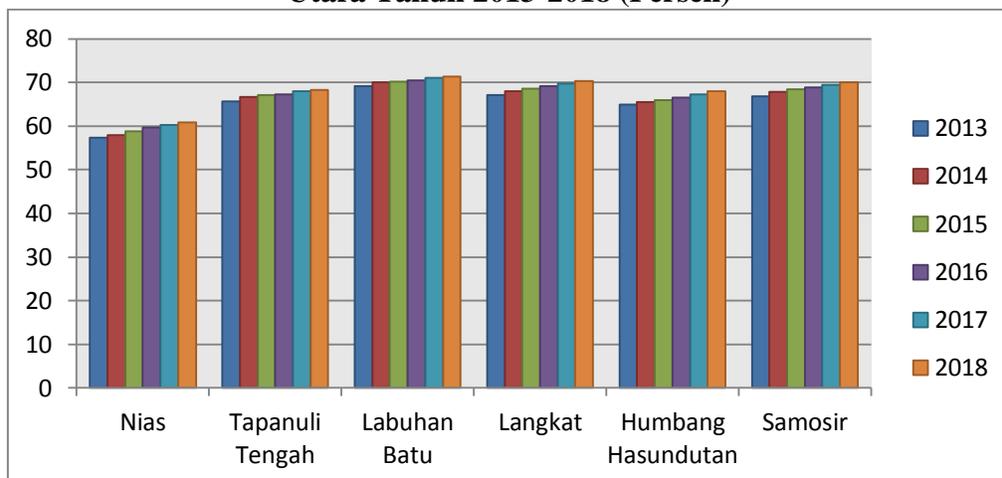
Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuasi. Sepanjang tahun 2013 sampai 2018 tingkat pengangguran di kabupaten Nias, kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Langkat, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Samosir fluktuasi, seperti yang terjadi di Kabupaten Labuhan Batu tingkat pengangguran di tahun 2013 sebanyak 8,93 persen dan di tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebanyak 7,72 persen, dan di tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 11,39 persen, dan di tahun 2018 menurun yaitu sebanyak 6,98 persen.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik karena pembangunan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi negara yang sedang berkembang. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu Indikator yang penting dalam mengukur sejauh mana pembangunan manusia disuatu negara.

IPM digunakan untuk mengukur perkembangan suatu negara, apakah negara tersebut maju, berkembang, atau bahkan terbelakang. Selain itu IPM juga digunakan untuk mengukur negara yang berpendapatan tinggi, pendapatan menengah-atas, pendapatan menengah-bawah, dan negara miskin atau berpenghasilan rendah.

Gambar 4.3
Data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018 (Persen)



Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa kondisi IPM di Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tersebut cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Indeks Pembangunan yang paling tinggi di antara Kabupaten tersebut adalah Labuhan Batu, dimana pada tahun 2013 mencapai 69,45 persen selanjutnya di tahun 2014, 2015 dan di tahun 2016 peningkatannya tidak jauh berbeda pada tahun-tahun sebelumnya, dan di tahun 2018 mencapai 71,39 persen.

C. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah

variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.1
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	6458.647	90.89771	71.05401	0.0000
	KEMISKINAN	-0.012154	0.019387	-0.626899	0.5350
	PENGANGGURAN	0.642173	0.186788	3.437988	0.0016
Fixed Effect	C	6772.755	62.59099	108.2066	0.0000
	KEMISKINAN	0.019976	0.009078	-2.200598	0.0362
	PENGANGGURAN	-0.062751	0.149830	0.418813	0.6785
Random Effect	C	6747.609	175.7667	38.38958	0.0000
	KEMISKINAN	-0.019737	0.009017	-2.188974	0.0358
	PENGANGGURAN	-0.002793	0.144739	-0.019298	0.9847

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Setelah melakukan uji estimasi tabel 4.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0 = \text{common effect model yang paling sesuai}$$

$H_a = \text{fixed effect}$ model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel} = \text{Hipotesis ditolak } (H_0)$

$Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel} = \text{Hipotesis diterima } (H_a)$

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.998268	(5,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.198023	5	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.2 uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 90.198023, lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 11,070, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random*

effect dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0$ diterima

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.536193	2	0.2814

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas uji hausman, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 2.536193 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *common effect*.

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk menentukan model terbaik estimasi terakhir, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji LM (*Lagrange Multiplier*), uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effects* dan *Random Effects*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effects* yang paling sesuai

H_a = *Random Effects* yang paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-section* dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

$Test\ Hypothesis-Cross-section > \alpha = H_0$ ditolak

$Test\ Hypothesis-Cross-section < \alpha = H_0$ diterima

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	58.44347	0.356764	58.80023
	(0.0000)	(0.5503)	(0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai pada *Test Hypothesis-Cross-section* adalah 0.0000 lebih kecil dari α 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji menyatakan bahwa model yang

paling sesuai antara *Common Effects* dan *Random Effects* adalah *Random Effects*. Uji terakhir ini menunjukkan bahwa dari ketiga uji yang telah dilakukan model estimasi yang paling sesuai adalah *Common Effects*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.⁶²

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMISKINAN		105.0000	1.157900	3.680611	3.361546
PENGANGGURAN	36	30.00000	1.139000	4.047500	3.489061
valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel kemiskinan nilai dari jumlah data (N) adalah 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 3.680611 kemudian nilai minimum sebesar Rp105.000, dan nilai maximum sebesar Rp1.157900, sedangkan standard deviasi sebesar Rp3.361546, dan pengangguran nilai dari data (N) adalah 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar

⁶²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 264.

Rp4.047500 kemudian nilai minimum sebesar Rp30.00000, dan nilai maximum sebesar Rp1.139000, sedangkan standard deviasi sebesar Rp3.489061.

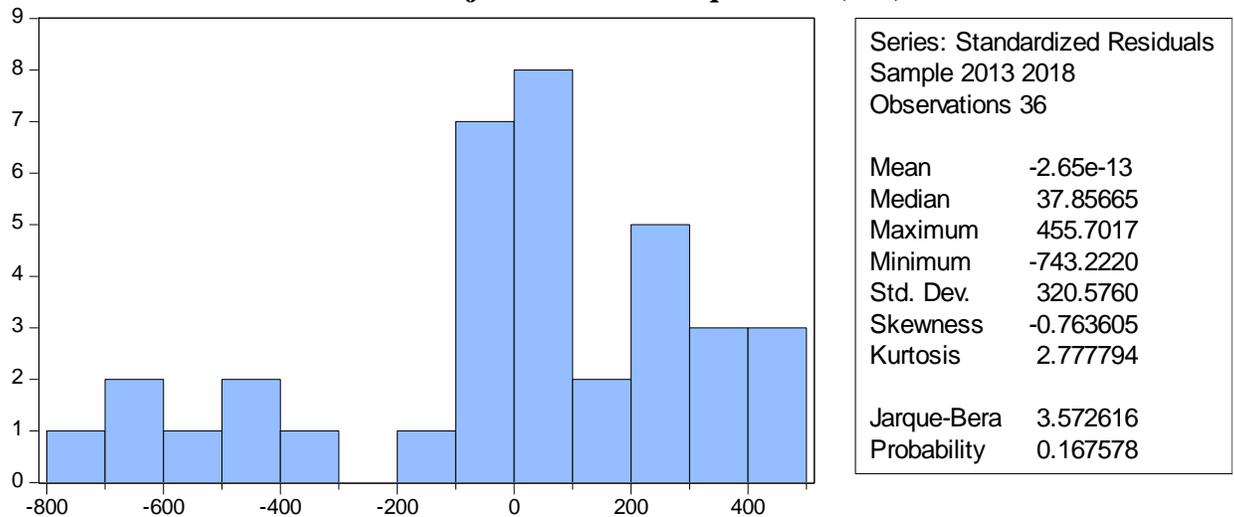
Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum kemiskinan lebih besar dari pengangguran, kemudian nilai maximum kemiskinan lebih besar dari pengangguran, selanjutnya nilai rata-rata kemiskinan lebih besar dari pengangguran, dan nilai standar deviasi kemiskinan lebih besar dari pengangguran.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁶³ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari olmogrov Simirnov Z.

⁶³Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 54.

Gambar 4.4
Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,167578 karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas

tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	Kemiskinan	Pengangguran
KEMISKINAN	1.000000	0.516506
PENGANGGURAN	0.516506	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Kemiskinan dan Pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0.516506. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁶⁴:

⁶⁴Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.292147	Mean dependent var	6.673833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var	3.810302
S.E. of regression	3.301475	Akaike info criterion	1.451661
Sum squared resid	3.596914	Schwarz criterion	1.464857
Log likelihood	-2.582990	Hannan-Quinn criter.	1.464857
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat	1.456267
Prob(F-statistic)	0.003342	Mean dependent var	0.161917

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 uji di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.456267 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 36$ dan jumlah variabel $(k) = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 1,2437 dan dU sebesar 1,6505. dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,3495 karena nilai $DW = 1.456267$ terletak antara $dU = 1,6505$ dan $(4-dU) = 2,3495$, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁶⁵ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	6.458647	9.089771	7.105401	0.0000
PENGANGGURAN	-0.012154	0.019387	-0.626889	0.5350
C	0.642173	0.186788	3.437988	0.0016

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

⁶⁵Imam Ghozali, *Op, Cit.*, hal. 134.

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana Kemiskinan (KE) sebesar 0.0000 dan Pengangguran (PE) sebesar 0.5350 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	7.105401	0.0000
KEMISKINAN	-0.626889	0.5350
PENGANGGURAN	3.437988	0.0016

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1) Pengaruh kemiskinan terhadap IPM

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $0.626889 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. ditolak artinya bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Pengaruh pengangguran terhadap IPM

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $3,437988 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁶⁶

⁶⁶*Ibid*, hal. 90.

H_a : Terdapat pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera utara periode 2013-2018.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 33. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,28, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel 4.10
Hasil Uji F

F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat	0.161917
Prob(F-statistic)	0,03342		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.10 uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,809921, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar yaitu $6,809921 > 3,28$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.292147	Mean dependent var	6.673833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var	3.810302
S.E. of regression	3.301475	Akaike info criterion	1.451661
Sum squared resid	3.596914	Schwarz criterion	1.464857
Log likelihood	-2.582990	Hannan-Quinn criter.	1.456267
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat	0.161917
Prob(F-statistic)	0.003342		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.11 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,292147 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel kemiskinan dan pengangguran mampu menjelaskan bahwa variabel

kemiskinan dan pengangguran sebesar 29,21%persen. Sedangkan sisanya 70.79 %. persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.⁶⁷ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.⁶⁸ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap dependent variable (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Estimasi

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least
 Squares
 Date: 02/25/20 Time:
 10:30
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included:
 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.58647	90.89771	71.05401	0.0000

⁶⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

⁶⁸Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.

(Kemiskinan)	-0.012154	0.019387	-0.626889	0.0362
(Pengangguran)	0.642173	0.186788	3.437988	0.6785
R-squared	0.292147	Mean dependent var		6.673833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var		381.0302
S.E. of regression	330.1475	Akaike info criterion		12.28889
Sum squared resid	3596914	Schwarz criterion		12.64078
Log likelihood	-258.2990	Hannan-Quinn criter.		12.41171
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat		0.546042
Prob(F-statistic)	0.003342			6.673833

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu menggunakan logaritma pada keempat variabel ini. Transformasi menggunakan logaritma biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linear antara variabel independen dan variabel dependen. Transformasi logaritma akan menghasilkan hubungan yang tidak linear dapat digunakan dalam model linear dan dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 KE_{it} + \beta_2 PE_{it} + e$$

Karena data menggunakan transformasi logaritma maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IPM_{it} = 64.58647 - 0.012154 KEM_{it} + 0.642173 PE_{it}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 64.58647 artinya bahwa pada saat tingkat kemiskinan dan pengangguran bernilai 0 maka indeks pembangunan manusia sebesar 64.58647 persen.

- b. Jika nilai koefisien pada regresi tingkat kemiskinan meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka indeks pembangunan manusia sebesar:

$$= 64.58647 + (-0.012154)$$

$$= 64,574316, \text{ maka naik}$$

$$= 64,574316 \times 100\%$$

$$= 6457,4316 \%$$

- c. Jika nilai koefisien pada regresi pengangguran meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka indeks pembangunan manusia sebesar:

$$= 64.58647 + 0.642173$$

$$= 65,228643, \text{ maka naik}$$

$$= 65,228643 \times 100\%$$

$$= 6522,8643 \%$$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap IPM di provinsi Sumatera Utara. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan bantuan *E-views* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.292147. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran mampu menjelaskan variasi dari indeks pembangunan manusia sebesar 29,21 persen sedangkan sisanya sebesar 70,79

persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,292147. Hal ini berarti bahwa variansi variabel IPM secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh Kemiskinan dan Pengangguran sebesar 29,21 persen sedangkan 70,79 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $0.626889 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69236 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Ditolak artinya bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori kemiskinan menurut Ginting yang menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan.

Jika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka seharusnya kemiskinan itu menurun dan jika indeks pembangunan manusia itu menurun maka seharusnya kemiskinan itu meningkat, tentu saja hal ini tidak sejalan dengan teori tersebut.

Dengan demikian jumlah penduduk miskin di kabupaten Sumatera Utara dinilai tidak terlalu berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

yang dapat digambarkan dengan indeks pembangunan manusia di kabupaten tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulida Astuti yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016”, bahwa hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap IPM

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $3.437988 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Todaro yang mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri, yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam penyerapan teknologi modren untuk megembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Dengan teratasinya jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi maka akan berengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui peningkatan pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk

makanan bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pengangguran daa kita lihat dari jumlah pembangunan manusia yang mengalami peningkatan.

Hasil penelian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Shintia Ariyanin yang berjudul “ Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2007-2013”.

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

c. Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6.809921, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,28 yaitu $6.809921 > 3,28$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob $0,003342 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap IPM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmi Irjaya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014”.

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap IPM.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
- d. Penggunaan data panel sebagai alat analisis dalam penelitian, sehingga tidak dapat melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendeknya. Penggunaan data panel hanya dapat melihat keterkaitan antar variabel secara keseluruhan.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

- d. Berdasarkan uji persial (uji-t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,626889 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
- e. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $3.437988 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.
- f. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6.809921 , nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar yaitu $6.809921 > 3,28$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
- g. Berdasarkan hasil perolehan R^2 sebesar $0,292147$, artinya $29,21$ persen indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh kemiskinan (KE) dan pengangguran (PE) sedangkan $70,79$ persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

- h. Estimasi regresi linear berganda dalam penelitian ini $IPM_{it} = 64.58647 - 0.012154 KEM_{it} + 0.642173 PE_{it}$, jika Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 64.58647 artinya bahwa pada saat tingkat kemiskinan dan pengangguran bernilai 0 maka indeks pembangunan manusia sebesar 64.58647 persen, Jika nilai koefisien pada regresi tingkat kemiskinan meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka indeks pembangunan manusia sebesar: $64.58647 + (-0.012154) = 64,574316$, maka naik = $64,574316 \times 100\% = 6457,4316\%$. Jika nilai koefisien pada regresi pengangguran meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka indeks pembangunan manusia sebesar: $64.58647 + 0.642173 = 65,228643$, maka naik = $65,228643 \times 100\% = 6522,8643\%$.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara agar lebih menggali lagi apa saja yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia selain dari kemiskinan dan pengangguran yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah harus lebih meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, meningkatkan teknologi, dan pencapai daya beli masyarakat yang berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang masih rendah. Meningkatkan pencapaian tingkat pendidikan formal masih perlu diupayakan oleh pemerintah agar tercapai kesejahteraan masyarakat yang baik.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skill masyarakat, Masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku.

- Ajija Shochrul, dkk., *Cara Cerdas Menguasai EViews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Al-Arif Nur Rianto, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori Dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Basri Faisal, Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Erwin Mustafa, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Esmana Hendra, *Perencanaan Dan Pembangunan Di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Firdaus Muhammad, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- G. Lipsey Richard, *Pengantar Ilmu Ekonomi 2*, Bina Aksara, 1985.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: 2005.
- Halim Muh. Abdul, *Teori Ekonomika*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Huda Nurul, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenada media Group, 2015.
- J. Payaman, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, Dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982.
- Kusrini Dwi Endah dan Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Kuncoro Mudrajat, *Metodr Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2018.
- Masyhuti Nur dan Asnawita, *Metode Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

- Muhammad, *Metodologi Pemikiran Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Di lengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Keuangannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Murni Asfia, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, Bandung: PT . Refika Aditama, 2013.
- Majid Jamaluddin , *Dinamika Perekonomian Indonesia*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- N Damodar, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nanga Muana, *Makroekonomi Teori, Masalah Dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nurhadi Yuliana, *Ekonomi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2001.
- Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Qaradhawi Yusuf, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Daar El-Syoruk, 2005.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- _____, *Makro ekonomi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dan Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- _____, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sumodinigrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama Dengan IDEA, 1998.
- Sunyoto Danang, *Dasar-Dasar Ekonomi*, Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.

Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2010.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Jakarta:Lentera Hati, 2002.

Sumber Lain.

David Rahmat Dan Nasri Bachtiar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat”, *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.

Dian Linggi Dan Bambang Wiwoho, Analisi Tingkat Pengangguran di kabupaten Banggai Tahun 2009-2013, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 1, No 2, 2016.

Eni Rochaida, Gamal Abdul Aziz, Warsilan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara”, *jurnal Universitas Mulawarman Indonesia*.

Novita Dewi, “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi RIAU” *Jurnal Fekon*, Vol. 4 NO. 1 FEBRUARI 2017.

Nadia Ayu Bhakti, “Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.18 No.04(452-469) ISSN 1411-0393. 2012.

Nano prawoto, “ Memahami Kemiskinan Strategi Penanggulangnya”, Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, No. 01. 2009.

Sumber Internet.

Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016.

BPS Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara Dalam Angka* 2018, Medan: BPS, 2018.

BPS Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara Dalam Angka* 2019, Medan: BPS, 2019.

Sumber Al-Quran.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Melyani Saskia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 08 Juni 1998
4. Anak Ke : 1 (satu) dari 4 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua
8. Telepon/HP : 082164035683
9. E-mail : Melyasaskia@gmail.com

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama
Ayah : Mesdianto
Ibu : Guru
2. Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : Petani
3. Alamat
Ayah : Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
Ibu : Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri 200311 Pudun Jae
2. Tahun 2010-2013 : MTs NEGERI 1 Padangsidempuan
3. Tahun 2013-2016 : MAN 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

Kabupaten	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nias	57,43	57,98	58,85	59,75	60,21	60,82
Tapanuli Tengah	65,64	66,16	67,06	67,27	67,96	68,27
Labuhan Batu	69,45	70,06	70,23	70,50	71,00	71,39
Langkat	67,17	68,00	68,53	69,13	69,82	70,27
Humbang Hasundutan	64,92	65,59	66,03	66,56	67,30	67,96
Samosir	66,80	67,80	68,43	68,82	69,43	69,99

2. Kemiskinan (Persen)

Kabupaten	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nias	23,28	22,21	24,53	24,11	28,88	22,6
Tapanuli Tengah	52,00	49,86	52,20	51,77	53,05	48,5
Labuhan Batu	38,14	37,35	41,63	41,94	42,35	41,7
Langkat	104,31	100,63	114,19	115,79	114,41	105
Humbang Hasundutan	17,94	17,14	17,64	18,01	18,43	16,9
Samosir	17,18	16,27	17,64	18,01	18,43	16,8

3. Pengangguran (Persen)

Kabupaten	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nias	0,87	0,44	0,92	0,92	1,19	1,62
Tapanuli Tengah	8,53	4,90	4,98	4,98	7,39	6,38
Labuhan Batu	8,93	7,72	11,39	11,39	7,09	6,98
Langkat	7,10	6,60	8,02	8,02	3,57	4,67
Humbang Hasundutan	0,30	0,36	1,22	1,22	0,31	0,34
Samosir	1,12	1,05	1,28	1,28	1,28	1,35

LAMPIRAN 2 : HASIL ESTIMASI

COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/25/20 Time: 10:30

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6458.647	90.89771	71.05401	0.0000
X1	-0.012154	0.019387	-0.626889	0.5350
X2	0.642173	0.186788	3.437988	0.0016
R-squared	0.292147	Mean dependent var		6673.833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var		381.0302
S.E. of regression	330.1475	Akaike info criterion		14.51661
Sum squared resid	3596914.	Schwarz criterion		14.64857
Log likelihood	-258.2990	Hannan-Quinn criter.		14.56267
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat		0.161917
Prob(F-statistic)	0.003342			

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 02/25/20 Time: 10:33
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6772.755	62.59099	108.2066	0.0000
X1	-0.019976	0.009078	-2.200598	0.0362
X2	-0.062751	0.149830	-0.418813	0.6785

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942215	Mean dependent var	6673.833
Adjusted R-squared	0.927768	S.D. dependent var	381.0302
S.E. of regression	102.4055	Akaike info criterion	12.28889
Sum squared resid	293633.0	Schwarz criterion	12.64078
Log likelihood	-213.2000	Hannan-Quinn criter.	12.41171
F-statistic	65.22165	Durbin-Watson stat	0.546042
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/25/20 Time: 10:33
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6747.609	175.7667	38.38958	0.0000
X1	-0.019737	0.009017	-2.188974	0.0358
X2	-0.002793	0.144739	-0.019298	0.9847

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		404.1707	0.9397
Idiosyncratic random		102.4055	0.0603

Weighted Statistics			
R-squared	0.136125	Mean dependent var	686.6689
Adjusted R-squared	0.083769	S.D. dependent var	107.8502
S.E. of regression	103.2341	Sum squared resid	351690.5
F-statistic	2.599996	Durbin-Watson stat	0.461977
Prob(F-statistic)	0.089420		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.101942	Mean dependent var	6673.833
Sum squared resid	5599456.	Durbin-Watson stat	0.029016

LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.998264	(5,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.198023	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/25/20 Time: 10:35

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6458.647	90.89771	71.05401	0.0000
X1	-0.012154	0.019387	-0.626889	0.5350
X2	0.642173	0.186788	3.437988	0.0016

R-squared	0.292147	Mean dependent var	6673.833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var	381.0302
S.E. of regression	330.1475	Akaike info criterion	14.51661
Sum squared resid	3596914.	Schwarz criterion	14.64857
Log likelihood	-258.2990	Hannan-Quinn criter.	14.56267
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat	0.161917
Prob(F-statistic)	0.003342		

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.536193	2	0.2814

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.019976	-0.019737	0.000001	0.8200
X2	-0.062751	-0.002793	0.001500	0.1215

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/25/20 Time: 10:36

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6772.755	62.59099	108.2066	0.0000
X1	-0.019976	0.009078	-2.200598	0.0362
X2	-0.062751	0.149830	-0.418813	0.6785

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942215	Mean dependent var	6673.833
Adjusted R-squared	0.927768	S.D. dependent var	381.0302
S.E. of regression	102.4055	Akaike info criterion	12.28889
Sum squared resid	293633.0	Schwarz criterion	12.64078
Log likelihood	-213.2000	Hannan-Quinn criter.	12.41171
F-statistic	65.22165	Durbin-Watson stat	0.546042
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI LAGRANGE MULTIPLIER (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

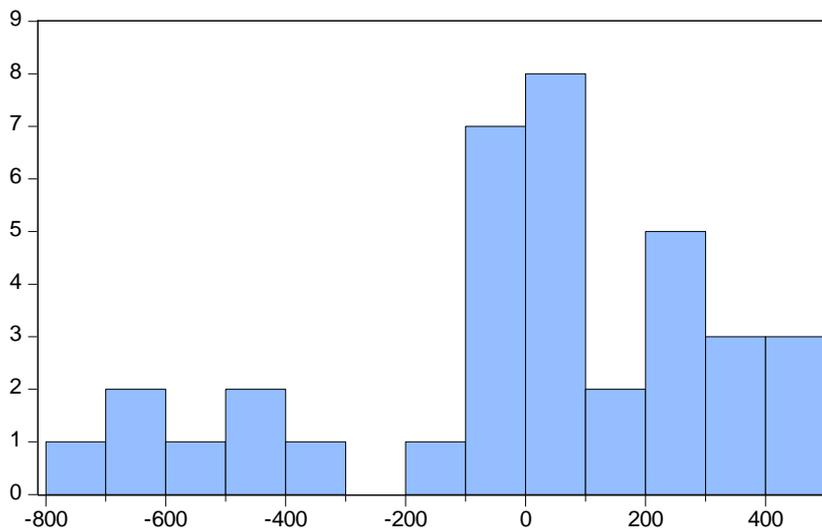
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	58.44347 (0.0000)	0.356764 (0.5503)	58.80023 (0.0000)

LAMPIRAN 4 : UJI STATISTIK DESKRIFTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(KEMISKINAN)		105.0000	1.157900	3.680611	3.361546
(PENGANGGURAN)	36	30.00000	1.139000	4.047500	3.489061
valid N (listwise)	36				

UJI NORMALITAS



Series: Standardized Residuals
Sample 2013 2018
Observations 36

Mean -2.65e-13
Median 37.85665
Maximum 455.7017
Minimum -743.2220
Std. Dev. 320.5760
Skewness -0.763605
Kurtosis 2.777794

Jarque-Bera 3.572616
Probability 0.167578

UJI MULTIKOLINEARITAS

	Kemiskinan	Pengangguran
(KEMISKINAN)	1.000000	0.516506
(PENGANGGURAN)	0.516506	1.000000

UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.292147	Mean dependent var	6.673833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var	3.810302
S.E. of regression	3.301475	Akaike info criterion	1.451661
Sum squared resid	3.596914	Schwarz criterion	1.464857
Log likelihood	-2.582990	Hannan-Quinn criter.	1.464857
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat	1.456267
Prob(F-statistic)	0.003342	Mean dependent var	0.161917

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	6.458647	9.089771	7.105401	0.0000
PENGANGGURAN	-0.012154	0.019387	-0.626889	0.5350
C	0.642173	0.186788	3.437988	0.0016

UJI t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	7.105401	0.0000
(KEMISKINAN)	-0.626889	0.5350
(PENGANGGURAN)	3.437988	0.0016

UJI F

F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat	0.161917
Prob(F-statistic)	0,03342		

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

R-squared	0.292147	Mean dependent var	6.673833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var	3.810302
S.E. of regression	3.301475	Akaike info criterion	1.451661
Sum squared resid	3.596914	Schwarz criterion	1.464857
Log likelihood	-2.582990	Hannan-Quinn criter.	1.456267
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat	0.161917
Prob(F-statistic)	0.003342		

UJI ESTIMASI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least

Squares

Date: 02/25/20 Time:

10:30

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included:

6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6458.647	90.89771	71.05401	0.0000
(Kemiskinan)	-0.012154	0.019387	-0.626889	0.0362
(Pengangguran)	0.642173	0.186788	3.437988	0.6785
R-squared	0.292147	Mean dependent var		6.673833
Adjusted R-squared	0.249247	S.D. dependent var		381.0302
S.E. of regression	330.1475	Akaike info criterion		12.28889
Sum squared resid	3596914	Schwarz criterion		12.64078
Log likelihood	-258.2990	Hannan-Quinn criter.		12.41171
F-statistic	6.809921	Durbin-Watson stat		0.546042
Prob(F-statistic)	0.003342			6.673833



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 940/In.14/G.1/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Mei 2019

Yth. Bapak/Ibu:

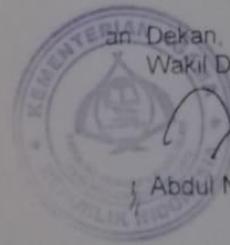
1. Aswadi Lubis : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawakan ini :

Nama : Melyari Saskia
NIM : 1640200042
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan